BAB III

KONSEP PERANCANGAN

3.1. Tema dan Gaya Perancangan

3.1.1. Tema Perancangan

Tema perancangan yang diusung pada One Stop Entertainment Mall ini menerapkan tema perancangan " *Indulgence* (memanjakan) ". Tema ini dipilih karena memiliki tujuan, dimana *Indulgence* (memanjakan) itu sendiri dapat diartikan dari banyak sisi yaitu sesuatu yang memberikan perhatian ,mewah dan berkelas. Hal ini diambil untuk menciptakan suasana atau bangunan yang dapat memberikan kesan kepada pengunjung terhadap area pusat perbelanjaan dan hiburan. Penerapan unsur *Indulgence* (memanjakan) ini dapat dilihat dari segi element-element yang ada pada One Stop Entertainment Mall itu sendiri,seperti treatment pada dinding-dinding mall,pemakaian material,pola pada permainan ceiling,hingga penyediaan semua fasilitas yang dibutuhkan. One Stop Entertainment Mall itu sendiri mengkhususkan untuk kalangan menengah keatas dan diharapkan dapat memenuhi dan melayani berbagai kebutuhan masyarakat dari segi perbelanjaan hingga hiburan dalam melakukan suatu aktifitas didalamnya.

3.1.2. Gaya Perancangan

Adapun gaya yang dapat diterapkan dalam perancangan One Stop Entertainment Mall ini yaitu Modern Tropis. Modern,bisa berarti muktahir atau terbaru. Dalam dunia arsitektur modern dapat ditandai dengan sesuatu yang minimal,eksplorasi ruang,material baru dan teknologi baru. Semua tanda-tanda ini mengarah kepada masa depan (*future system*),sedangkan Tropis yaitu memiliki temperatur yang tinggi, temperatur dan kelembaban rata-rata harian relatif konstan, dan *range* rata-rata,lebih mengarah kepada iklim.

Perkembangan arsitektur modern tropis ini akhirnya juga mempunyai dampak pada interiornya. Gaya arsitektur modern dan interior modern,tidak harus tampil kaku,dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris,seperti bentuk lengkung,lingkaran dan bentuk lainnya yang asimetris. Penambahan dengan nuansa tropis pada bangunan modern dengan pemanfaatan faktor iklim dan menampilkan ekspos pemakaian tanaman, menjadikan rancangan yang berkonsep out door disajikan kedalam indoor suatu ruangan. Sehingga tercipta hubungan visual dengan ruangan-ruangan yang ada. Bentuk seperti ini akhirnya menjadi bagian dalam desain modern tropis.

Pemilihan gaya Modern Tropis sebagai konsep perancangan One Stop Entertainment Mall merupakan salah satu langkah penyesuaian antara tema dan gaya. Selain itu, pemilihan ini didasari oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Untuk menampilkan citra mal yang modern dengan nuansa tropis didalamnya dan berkemajuan teknologi.
2. Untuk memberikan kesan *Indulgence* (memanjakan),serta dengan pemanfaatan tanaman yang berkonsep out door menjadi indoor pada sebuah pusat perbelanjaan. Dengan suasana yang bersih dan segar.

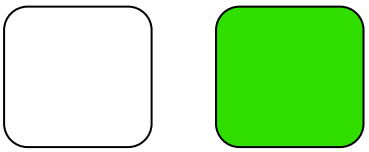
3.2. Konsep Pemilihan Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada bangunan One Stop Entertainment Mall di Bandung ini. Menerapkan bentuk lingkaran serta ellipse. Bentukan-bentukan tersebut mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing yaitu untuk menarik minat pengunjung yang datang terhadap area pusat perbelanjaan dan bentukan tersebut disesuaikan dengan permainan ceiling dari denah mall tersebut. Seperti pada area lobby,bentukan tersebut sudah dapat dirasakan dari mulai ceiling,lantai,meja reseption hingga pemakaian motif wallpaper pada dinding-dindingnya. Sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan suasana berbeda pada saat berbelanja.

3.3. Konsep Pemilihan Warna

Penerapan warna pada One Stop Entertainment Mall ini tetap berdasarkan konsep. Warna juga disesuaikan dengan penggayaan dari mall itu sendiri yaitu Modern Tropis. Warna yang lebih dominan pada mall ini adalah warna hijau dan putih,dikarnakan warna inilah citra dari One Stop Entertainment Mall serta ada beberapa warna-warna pendukung seperti biru muda,abu-abu dan hitam.Penerapan warna-warna ini berfariasi,disesuaikan dengan material yang dipergunakan juga.

Citra dari Mall One Stop Entertainment



Warna pendukung



Warna Putih dengan R:255,G:255,B:255 : Penerapan warna ini lebih dominan terhadap warna ceiling,kolom pada pondasi mall dan terhadap furniture yang dipakai.

Warna Hijau dengan R:0,G:255,B:0 : Penerapan warna lebih mengarah kepada element-element estetis seperti dinding,dan beberapa aksen pada furniture dan drop ceiling.

Warna Abu-abu dengan R:179,G:179,B:179 : Penerapan warna mengarah kepada pemakaian material seperti stainless,yang dapat dilihat terhadap treatment pada kolom hingga raling tangga.

Warna Hitam dengan R:0,G:0,B:0 : Penerapan warna mengarah kepada drop ceiling dan lantai.

Warna Biru muda dengan R:0,G:255,B:255 : Penerapan warna mengarah kepada efek sinar lampu,pada drop ceiling.

3.4. Konsep Pemilihan Material

Adapun material yang diterapkan pada One Stop Entertainment Mall ini,penerapannya berdasarkan dari gaya perancangan. Dimana gaya perancangan yang diambil yaitu Modern Tropis. Material yang dipergunakan yaitu material – material seperti kaca bening dan es,kaca cermin , stainless steel , melaminto , acrylic,kayu dan lain sebagainya. Serta penggunaan jenis tanaman seperti king palm dan canary date palm,yang merupakan ciri dari tropis. Penggunaan stainless steel hanya berupa list-list treatment pada dinding kolom saja. Semua itu untuk nilai estetis saja,agar menciptakan kesan modern tropis pada interior didalamnya.

3.5. Teknis Pencahayaan

Penerapan konsep pencahayaan pada interior One Stop Entertainment Mall ini dibagi dalam 2 bentuk, yaitu :

1. **Penerangan Setempat (*Local Lighting*)**

Digunakan general lighting dengan sistem *ambient lighting* dengan tujuan tidak menyilaukan mata karena hanya berfungsi sebagai penerangan sirkulasi / ruang yang dipadukan dengan natural lighting melalui bukaan atrium yang ada didalam bangunan One Stop Entertainment Mall.

2. **Penerangan Khusus (*Speciality Lighting*)**

Untuk penerangan khusus pada beberapa ruang menggunakan lampu khusus seperti TL, SL Hallogen WallWasher dengan system pancahayaan beragam seperti, pencahayaan cove, general light dan special lighting seperti; spotlight, downlight, table lamp, wall lamp, hanging lamp, dan lain-lain

Untuk menunjang konsep ruang yang menerus pada mall,bagian atap mall biasanya diselesaikan dengan skylight, yang berfungsi memasukan cahaya matahari kedalam bangunan mal pada siang hari. Selain berfungsi sebagai

pengarah pada mall,cahaya ini juga membantu pengunjung untuk memfokuskan orientasi kedalam bangunan.

Beberapa jenis penyinaran disesuaikan dengan *lux* yang akan di capai,sebagai contoh pada penyinaran tanaman yang menggantikan sinar dari matahari. Untuk pemakaiannya membutuhkan 200 hingga 500 *lux* dengan operasi manual secara berkesinambungan.

3.6. Teknis Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada One Stop Entertainment Mall ini menerapkan jenis penghawaan buatan , yaitu penghawaan yang menggunakan berupa AC (Air Conditioning) dengan penggunaan dua jenis AC , yaitu AC Split System dan AC Central Unit. AC Central dipergunakan pada area public,seperti :

- area market
- area buku
- area outlet
- area kecantikan
- area permainan
- area bermain
- area movie
- area food court
- area cafe dan resto
- area pusat jajanan dan oleh-oleh
- area tanaman
- area penghijauan
- area informasi
- toilet
- area tempat penukaran uang
- area ATM center



Gambar 13.AC Diffuser grill 60
(Sumber : www.google.com)

sedangkan pada jenis AC Split System,digunakan pada area semi public,area service dan area office,seperti :

Area Semi Public

- area retail
- area asessories
- area suvenir
- area pusat kerajinan



Gambar 14.AC Split System
(Sumber : www.google.com)

Area Service

- area kolam ikan
- area parkir
- gudang
- toilet karyawan
- area musholla dan tempat wudhu

Area Office

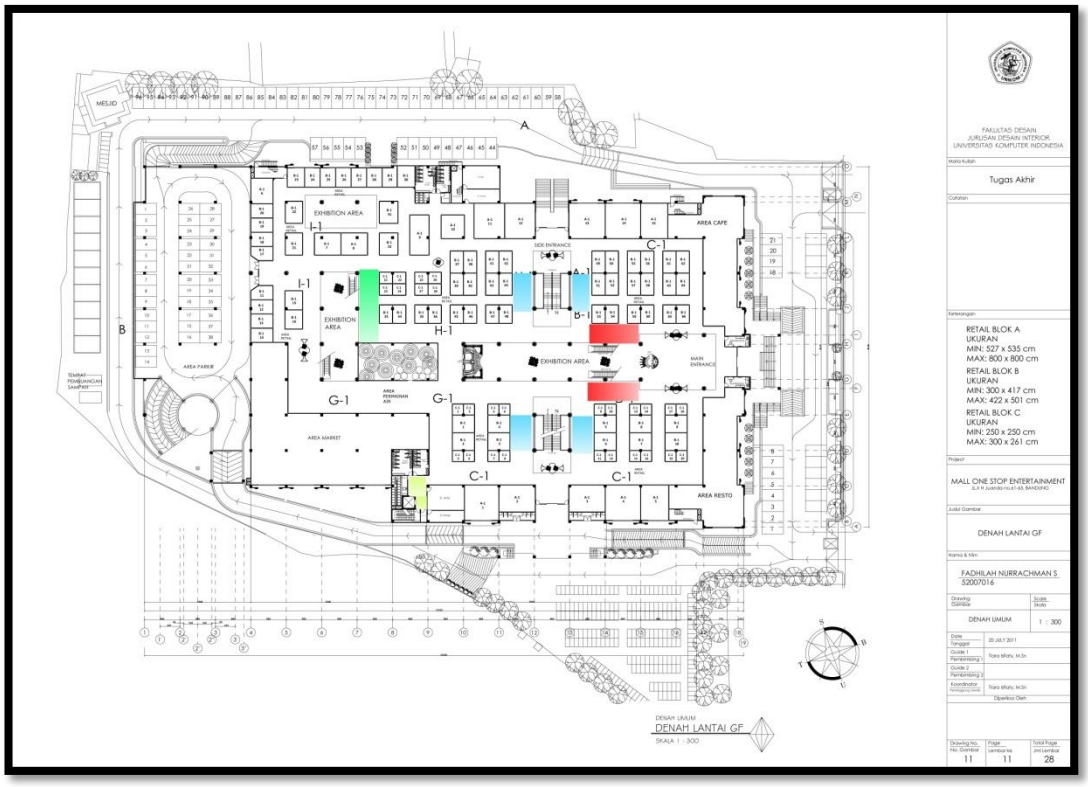
- area kantor pusat manajement
- area kantor pengelola infrastruktur bangunan
- area kantor keamanan
- area bank dan kantor asuransi

Pemanfaatan penghawaan tidak hanya berpusat pada pemakaian AC,tetapi pada pemanfaatan atrium,yang secara tidak langsung udara luar dapat masuk kedalam mall tersebut. Dengan system buka tutup,hal ini digunakan untuk mengantisipati ketika kondisi diluar hujan.

3.7. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi merupakan ruang atau area sebagai alur jalannya pengunjung dan pengguna lainnya, yang diharapkan mempunyai jarak yang sesuai dengan standar pedoman interior. Sirkulasi merupakan akses lalu-lalang sesuai kebutuhannya dalam melakukan aktivitas yang bervariasi dalam bangunan.

Sirkulasi pada One Stop Entertainment Mall bisa dilihat dari setiap unit tenant-tenant yang menghadap ke jalur sirkulasi utama,sehingga setiap unit tenantnya akan menjadi strategis. Ukuran tiap-tiap unit tenant juga besar diatas $64m^2$ dengan lebar umum minimum 3m tiap unit. Sehingga para penyewa dapat mendisplay barang dagangan mereka dengan baik,seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 15.Sirkulasi Zona pada lantai Ground Floor
(Sumber : dokumen pribadi)

Jarak sirkulasi zona 1 dengan ditandai warna merah,menandakan antara eskalator dengan tenant,serta pada zona 2 dengan warna biru antara tangga dengan tenant sirkulasinya mencapai 4,9 m. Sedangkan pada zona 3 dengan ditandai warna biru,antara eskalator dengan tenant sirkulasinya mencapai 5,1 m dan pada zona 4 dengan ditandai warna kuning,menandakan antara lift barang serta tangga darurat sirkulasinya mencapai 2,5 m,hal ini berlaku pada setiap lantai berikutnya. Semua itu dilakukan untuk menghindari *crowd* (penumpukan orang).

Untuk bentukan sirkulasi pada One Stop Entertainment Mall menerapkan beberapa bentukan diantaranya ada lima bentukan mall yaitu bentukan linier,"T","L",setengah lingkaran dan gabungan dari ke empat bentukan lainnya. Bentukan-bentukan tersebut mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing yaitu untuk menarik minat pengunjung yang datang terhadap area pusat perbelanjaan dan bentukan tersebut disesuaikan dengan sirkulasi dari denah mall tersebut.

Penataan *retail tenant* dan *anchor tenant* yang baik dapat saling mendukung terjadinya aliran pengunjung yang merata disepanjang mall,dengan penerapan

bentukan seperti diatas yang antara tenant satu dengan tenant lainnya cukup diberikan ruang sirkulasi yang luas. Sehingga terhindar dari crowd yaitu menurut Le Bon istilah kerumunan yang berarti sejumlah individu yang berkumpul bersama, namun dari segi psikologis istilah kerumunan mempunyai makna sekumpulan orang yang mempunyai ciri baru yang berbeda yaitu berhaluan sama dan kesadaran perseorangan lenyap dan terbentuknya satu makhluk tunggal kerumunan terorganisasi (*organized crowd*) atau kerumunan psikologis (*psychological crowd*). (The Crowd-A study of the Popular Mind, 1985,La Foule,).